Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia melalui Metode Kooperatif Jigsaw

Siti Rohayani*, Masrum, Mohammad Masthuro

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*sitirohayani1509@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Melalui Metode Kooperatif Jigsaw di kelas 7A SMP Pangudi Rahayu semester genap tahun Pelajaran 2019/2020. Metode penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas yang mengikuti model Spiral, penelitian ini mencakup 3 siklus, dimana masing-masing siklus mempunyai 4 tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi) waktu penelitian adalah 3 bulan yaitu bulan Januari sampai bulan Maret 2020 dengan subjek penelitian sebanyak 36 peserta didik, sedangkan data diambil melalui tes, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman belajar PPKn yang signifikan hasil ini di buktikan dengan hasil ketuntasan belajar PPKn pada setiap siklus peningkatan yaitu dari siklus I sebesar 63,89% siklus II sebesar 77,78 % dan siklus III sebesar 91,67% dan hasil wawancara yang dilakukan bahwa belajar PPKn dengan menggunakan metode Kooperatif Jigsaw menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar PPKn dengan menggunakan metode Kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman belajaran PPKn pada peserta didik.

Kata kunci: metode kooperatif jigsaw, pemahaman peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, guru dipandang sebagai agen modernisasi dalam segala bidang. Usaha pertama yang dilakukan oleh guru adalah melalui program Pendidikan bagi para peserta didik. Dalam melakukan usaha pencapaian tujuan pendidikan di SMP Pangudi Rahayu, guru berperan penting dalam menggunakan metode dan cara untuk mencapai pemahaman yang optimal. Hal ini akan dapat terlaksana apabila guru dapat menyesuaikan dengan Perkembangan zaman dan menyampaikan materi dengan strategi belajar yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Sebab jika pengetahuan guru kurang Baik, tidak menuntut kemungkinan bahwa pengetahuan guru akan kalah dan tertinggal dari pengetahuan peserta didiknya. Artinya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang benar akan mengarahkan peserta didik pada ketercapaian tujuan pendidikan.

Pada kenyataannya pelajaran Pendidikan Pancasila dan keawarganegaraan (PPKn) di SMP Pangudi Rahayu peneliti menemukan masalah diantaranya adalah pembelajaran yang bersifat monoton, guru hanya memberikan ceramah dan terkadang hanya mendikte sebagai sumber belajar utama tapi tidak dijelaskan terlebih dahulu sehingga membuat pemahaman peserta didik kurang sehingga siswa menjadi pasif dan bingung. Pembelajaran searah tersebut membuat peserta didik kurang paham dalam pembelajaran PPKn di kelas 7A SMP Pangudi Rahayu. Peserta didik menjadi lamban dalam mengerjakan soal-soal setelah materi disampaikan. Akibatnya peserta didik membutuhkan waktu yang lama untuk materi pembelajaran PPKn karena guru harus berulang-ulang menjelaskan.

Dalam Taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal (Susanto, 2013). Pemahaman dapat diartikan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Dimiyati & Mujiono, 1999). Pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari suatu materi yang dipelajari. Kemampuan memahami dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu seberapa jauh siswa dapat menerima, menyerap, dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru maupun baca. Peserta didik akan lebih faham apabila peserta didik melihat, merasakan maupun mengalaminya sendiri (Agustina, 2018).

Dari pengertian pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah ketika siswa mampu menangkap arti serta mampu menjelaskan konsep-konsep dari sebuah materi yang telah diajarkan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri tanpa mengubah konteks dari arti yang sesungguhnya. Belajar dengan pemahaman (*understanding*) adalah lebih permanen (menetap) dan lebih memungkinkan untuk ditransferkan, dibandingkan dengan rote learning atau belajar dengan formula. Berbeda dengan teori Stimulus Respon, teori yang menitikberatkan pada pentingnya kebermaknaan dalam belajar dan mengingat (Fathurrohman, 2017). Bab-bab strategi pemahaman diantaranya: (a) membandingkan dan mengontraskan (*compare and contrast*) adalah sebuah strategi yang digunakan oleh para murid untuk melakukan analisis komparatif, dengan menggunakan kriteria-kriteria dalam menarik simpulan-simpulan dan menduga kemungkinankemungkinan sebab dan akibat. (b) Membaca untuk mendapatkan makna (*reading for meaning*) merupakan sebuah strategi membaca yang menggunakan pernyataan-pernyataan sederhana dalam rangka membantu para murid menemukan dan mengevaluasi bukti serta menyusun interpretasi yang saksama. (c) Pemerolehan konsep (*concept attainment*) merupakan suatu "pendekatan belajar-mengajar konsep" yang mendalam yang didasarkan pada pemeriksaan seksama terhadap contoh dan noncontoh. Misteri (*mystery*) adalah sebuah strategi yang di dalamnya para murid menginterpretasikan dari mengorganisasikan petunjuk-petunjuk dalam rangka menjelaskan situasi penuh teka-teki atau menjawab pertanyaan yang menantang. (d) Pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori. Tingkat terendah adalah pemahaman

terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhinneka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Keberagaman adalah suatu kondisi pada kehidupan masyarakat. Perbedaan seperti itu ada pada suku bangsa, ras, agama, budaya dan gender. Keragaman yang ada di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa. Pemerintah harus bisa mendorong keberagaman tersebut menjadi suatu kekuatan untuk bisa mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional, Faktor Penyebab keberagaman Bangsa Indonesia, Keberagaman bangsa Indonesia dapat dibentuk oleh banyaknya jumlah suku bangsa yang tinggal di wilayah Indonesia dan tersebar di berbagai pulau dan daerah. Setiap suku bangsa memiliki ciri khas dan karakteristik sendiri pada aspek sosial dan budaya. Berikut faktor-faktor terjadinya keberagaman dalam masyarakat: (a) letak strategis wilayah Indonesia, (b) kondisi negara kepulauan, (c) perbedaan kondisi alam, (d) keadaan transportasi dan komunikasi, e) penerimaan masyarakat terhadap perubahan.

Sedangkan pengertian metode kooperatif Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil (Katili, 2018). Seperti yang diungkapkan Lie (dalam Asnawi, Ikhsan & Hajidin, 2020), bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan tujuh orang secara heterogen dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran jigsaw ini peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Kegiatan yang dilakukan pada model pembelajaran kooperatif Jigsaw sebagai berikut: (a) melakukan membaca untuk menggali informasi. peserta didik memperoleh topik-topik permasalahan untuk di baca sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut; (b) diskusi kelompok ahli. peserta didik yang telah mendapatka topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut; (c) laporan kelompok, kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan dari hasil yang didapat dari diskusi tim ahli; (d) kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi; (e) perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Dari permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana metode kooperatif jigsaw dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi keberagaman masyarakat Indonesia ? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi keberagaman masyarakat Indonesia melalui metode Kooperatif Jigsaw di SMP Pangudi Rahayu Cijantung, Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode kooperatif Jigsaw. Penelitian ini bermakna bahwa penelitian menggambarkan kondisi yang ada dilokasi penelitian lingkungan sekolah serta tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Keadaan tersebut mencakup keberadaan lokasi atau gedung sekolah, struktur atau organisasi sekolah, keadaan,serta kegiatan belajar mengajar yang dilakukan penulis dalam penelitian ini. Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penggunaan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya (Putra, 2018). yang mengikuti model Spiral, penelitian ini mencangkup 3 siklus, dimana masing-masing siklus mempunyai 4 tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi) waktu penelitian adalah 3 bulan yaitu bulan Januari sampai bulan Maret 2020 dengan subjek penelitian sebanyak 36 peserta didik

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut : Sumber data kolaborator, yakni seorang guru yang berperan sebagai teman sejawat dalam penelitian, Sumber data Informan, yakni peserta didik kelas 7A di SMP Pangudi Rahayu jakarta timur yang berjumlah 36 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) *Observasi* yaitu data diperoleh melalui catatan dalam penelitian yang dilaksanakan dengan observasi terbuka, terfokus, dan sistematis. Awal penelitian sampai dengan siklus III bersama mitra kolaborasi. (2) *Dokumentasi* yaitu data yang dikumpulkan melalui hasil evaluasi yang dilakukan sejak proses pelaksanaan pembelajaran sampai akhir kegiatan dari kumpulan nilai. (3) *Isi catatan* atau jurnal dipergunakan untuk refleksi. Isi catatan peneliti yang satu dibandingkan dengan yang lain, untuk mengurangi subjektifitas. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai, kemudian dilanjutkan dengan refleksi dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan. (4) *Data hasil observasi* pembelajaran dianalisa bersama-sama dengan mitra kolaborasi, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Sedangkan hasil belajar peserta didik (evaluasi) dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar peserta didik.

Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan antara lain: (1) Lembar Kerja Siswa/peserta didik (LKS), LKS ini merupakan kumpulan pertanyaan dan percobaan yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Keseluruhan materi yang di diskusikan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik lembar kerja peserta didik diberikan untuk masing-masing siklus. (2) Format observasi keterlaksanaan pembelajaran model Kooperatif jigsaw. Keterlaksanaan pembelajaran model kooperatif jigsaw berisi poin yang merupakan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif jigsaw beserta ketercapaiannya. (3) Format

observasi pemahaman belajar peserta didik berisi tentang aspek-aspek minat belajar peserta didik yang meliputi kesiapan belajar, keaktifan berdiskusi dan kerjasama kelompok. (4) Soal tes, Soal ini berupa soal obyektif terdiri dari 5 soal yang berisi materi Bab 4 mengevaluasi dampak faktor Keberagaman Masyarakat Indonesia tes tulis dilakukan pada tiap siklus.

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Pada materi Keberagaman Masyarakat Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif jigsaw melalui tahapan-tahapan yang disebut siklus dan menjalani 3 siklus peneliti memberikan kriteria 75% peserta didik meningkat pemahaman belajar PPKn.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Pra Tindakan

Tahap pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada dilapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung didalam kelas, peneliti menemukan beberapa kendala selama kegiatan proses pembelajaran PPKn, sebagai berikut: Dalam pembelajaran PPKn dikelas 7A di SMP Pangudi Rahayu menunjukkan kurangnya pemahaman belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dapat dilihat dari minimnya partisipasi peserta didik dalam belajar sehingga mutu hasil belajar kurang baik, sebagian besar peserta didik tampak kurang memperhatikan dan tidak paham penjelasan dari guru, kurang memberikan respon terhadap pertanyaan dan penjelasan guru, peserta didik juga mengeluh terhadap tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, peserta didik kurang senang terhadap mata pelajaran PPKn.

Deskripsi Tindakan

Dalam melakukan tindakan, maka waktu disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar dikelas 7A SMP Pangudi Rahayu, Jakarta timur terutama mata pelajaran PPKn. Secara singkat penelitian tindakan kelas mendefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meninggikan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Siklus I

Berdasarkan hasil tes pada siklus I ini, peserta didik memperoleh hasil belajar pre test 61,22 dan post test 74,36 Pada siklus I ini, peserta didik masih perlu perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar pada siklus berikutnya

Siklus II

Berdasarkan siklus ke II ini, peserta didik memperoleh nilai pre test 61,22 dan post test 74,87 untuk itu peserta didik mengalami peningkatan dalam hasil belajar

nya pada siklus II ini. Namun untuk mendapat nilai yang maksimal diperlukan penelitian selanjutnya

Siklus III

Pada siklus ini hasil test peserta didik mencapai nilai pre test 61,22 dan post test 81,61 Pada siklus III ini hasil nilai peserta didik meningkat bahkan melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan 75.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, tujuan utama hendak dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam materi pembelajaran PPKn di kelas 7A SMP Pangudi Rahayu, Jakarta Timur melalui metode Kooperatif Jigsaw. Reaksi yang ditunjukkan oleh peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran berdasarkan hasil observasi, tes, wawancara dan dokumentasi mencerminkan tingkat keberhasilan peserta didik.

Pembelajaran dengan metode Kooperatif Jigsaw menurut peneliti sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena dalam proses pembelajaran dikelas sangat jelas perubahan tingkah laku dan tindakan-tindakan serta respon yang ditunjukkan peserta didik, baik dalam sikap nya, menjawab dan memberikan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi pada siklus I peserta didik tuntas 63,69 dan pada siklus II terdapat peningkatan yang tuntas 77,78% dan pada siklus III peserta didik tuntas 91,76. Maka dalam proses belajar peserta didik melalui metode Kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PPKn. Peserta didik bisa hasil belajarnya meningkat karena metode yang guru gunakan harus peserta didik pahami

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik sangat antusia dalam belajar, senang menerima pembelajaran dengan metode Kooperatif Jigsaw dan hasil belajar peserta didik meningkat. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan aktivitas belajar peserta didik di kelas 7A, peserta didik senang dengan pembelajaran kooperatif, aktif dalam kerja kelompok Kooperatif Jigsaw, berani bertanya serta berani mengemukakan pendapat, dapat bekerja sama dengan baik, mempunyai ketekunan, tepat dalam menjawab dan bertanya. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap setelah dilaksanakan pembelajaran sebanyak tiga siklus. 2)Telah terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar PPKn kelas 7A SMP Pangudi Rahayu setelah melalui metode Kooperatif Jigsaw, yaitu bahwa rata-rata hasil peserta didik pada pra siklus sebesar 61,22 , pada siklus pertama naik menjadi belajar sebesar 74,36 pada siklus kedua naik 78,98 dan pada siklus ketiga naik menjadi sebesar 81,61. 3)Telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar PPKn peserta didik kelas 7A SMP Pangudi Rahayu. Setelah melalui metode Kooperatif Jigsaw, bahwa rata-rata ketuntasan belajar peserta didik pada pra siklus 61,22 pada siklus I naik menjadi 63,89% pada siklus ke II naik menjadi 77,78% pada siklus ke III naik menjadi 91,67%

REFERENSI

- Asnawi, A., Ikhsan, M., & Hajidin, H. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division dan Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Numeracy*, 7(1), 150-162.
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dimiyati., & Mujiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Katili, F. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMK negeri 1 Batudaa. *Jurnal Pascasarjana*, 2(2), 220-225.
- Putra, P. (2018). Penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA untuk mengembangkan karakter siswa di SDN 01 Kota Bangun. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 28-47.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.